

KEPEMIMPINAN DEBORA BERDASARKAN HAKIM HAKIM 4-5 DAN RELEVANSINYA
BAGI PEMIMPIN GEREJA KGMPI WILAYAH IX MANADO

Penulis

1. Chrisna Menda chrisnamenda446@gmail.com
2. Trevor Loranto Watulingas trevorwatulingas@gmail.com
Sekolah Tinggi Agama Kristen Apollos Manado

Abstrak

Debora dipercayakan oleh Allah untuk membebaskan bangsanya oleh kejahatan kepada satu kebenaran yaitu kebenaran Allah sendiri. Dalam kepemimpinan yang ada mempunyai tanggung jawab untuk membawa bangsanya kembali kepada Allah. Debora dipercayakan dalam memimpin, tidak mengandalkan kekuatannya tetapi mengandalkan Allah. Debora sebagai pemimpin pada saat itu dinyatakan sebagai Ibu bagi bangsa Israel sebagaimana dalam perhatian ibu dipusatkan demi kesejahteraan anak-anaknya. Debora seorang pemimpin mempunyai sikap yang rela, renda hati, patuh, taat dalam melakukan segala sesuatu juga dengan penyerahan diri seutuhnya apa yang menjadi tanggung jawabnya.

Kata Kunci : Kepemimpinan Debora

Abstract

Deborah was entrusted by God to free her people from evil to one truth, namely the truth of God himself. The existing leadership has the responsibility to bring the nation back to God. Deborah was entrusted with leadership, not relying on her strength but relying on God. Deborah was entrusted with leadership, not relying on her strength but relying on God. Deborah as a leader at that time was declared as the mother of the nation of Israel as in the mother's attention was focused on the welfare of her children. Deborah, a leader, has a willing, humble, obedient, obedient attitude in doing everything with complete surrender of what is her responsibility.

Keywords: Deborah Leadership

I. Pendahuluan

I.I. Latar Belakang

Berkembang dan tidaknya sebuah organisasi atau lembaga tergantung dari pribadi pemimpin. Menjadi seorang pemimpin tentu tidaklah muda seperti diktator melainkan mempunyai tanggung jawab besar yang Allah berikan kepada seorang pemimpin. Allah memanggil seorang pemimpin agar menjadi yang handal dan dapat diandalkan.

Dunia sekarang ini mengalami berkembang dan perubahan dalam pola pikir dan tingkah laku (karakter) pemimpin, di sebabkan karena pola hidup seorang pemimpin, menuntun dan menunjukan jalan kepada orang lain dimana seorang pemimpin harus ditempatkan di bagian paling depan sambil memberi pengarahan, teladan untuk diikuti yang dipimpinya. Berita-berita dari surat kabar, radio, televisi, dan internet menceritakan tentang kehidupan kepemimpinan saat ini, menuntut mereka menjadi pemimpin yang bertanggung jawab baik di hadapan Tuhan dan dihadapan Manusia.

Kenyataan kepemimpinan Gereja khususnya di Gereja KGMPi Wilayah IX di Manado, ditemukan beberapa masalah yang terjadi di lingkup pelayanan antara pemimpin Gereja dan Anggota yang dipimpin. Dimana ada konflik antara pemimpin dan Anggotanya yang disebabkan oleh kurangnya kepekaan. seperti yang terjadi di lapangan tempat di mana saya melakukan penelitian terjadi kasus dimana dalam sebuah Gereja Anggota jemaatnya hanya terdiri dari hanya beberapa orang saja yang datang beribadah

1.2. Kajian Teori

Kepemimpinan Debora

Debora dalam memimpin bangsa Israel di perhadapkan dengan situasi yang suram dan menyedihkan. “bangsa Israel pada saat itu sangat tertekan tidak menentu. Dari arus perdagangan mengalami kemunduran karena tidak bisah melintasi Lembah Yisreel baik dari selatan ataupun kearah timur. Pertanian saat itu sangat merosot pada situasi berperang tidak ada seorang petani yang berani mengerjakan tanahnya karena takut mati terbunuh apabila musuh menyerang dengan tiba-tiba”. Situasi pada saat itu membuat rakyat benar-benar berada dibawah kekuasaan raja Yabin.

Debora bekerja sama dengan Barak, pada saat berperang Allah mengacaukan orang kanaan sehingga pasukan mereka binasa. Allah memberikan tanggung jawab kepada Debora dalam melakukan penyerangan terhadap pasukan, yang memiliki perlengkapan yang modern. Selama dua puluh tahun Debora mempertaruhkan nyawa demi membebaskan bangsa Israel dari penindasan.

Bangsa Israel sebelum ada raja yang memerintah mengalami masa keadaan yang sangat buruk dalam penyembahan berhala. Sostenis Nggebu menyatakan, selama empat abad yang menjadi pemimpin adalah para hakim, Debora sebagai pengayom rakyat yang bertanggung jawab memelihara dan mendidik bangsa Israel dalam hal iman dan moral. Membuat bangsa Israel jatuh bangun adalah mereka dijajah, berkompromi dengan dosa. Dari sinilah iman dan moral mereka merosot.

Debora sebagai pemimpin yang dapat dipercaya, memiliki iman yang kokoh kepada Tuhan. Bangsa Israel menaggap bahwa mereka tidak lagi memerlukan Allah, yang menyebabkan bangsa Israel menyembah berhala pada zaman itu di bawa pimpinan hakim-hakim sebelumnya

yaitu hakim Ehud dan Samgar. Debora adalah satu-satunya perempuan yang terpilih dalam memimpin, ia diperhadapkan pada situasi penyimpangan jauh dari ketetapan Allah. Yang dilakukan Debora ialah memperhatikan Firman Tuhan sebagai kekuatan yang kokoh bagi imanya. Debora dengan sungguh-sungguh memimpin bangsa Israel agar mengenal Allah sebagai penolong dalam kehidupan bangsa Israel.

II. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini bersifat analisa Deskriptif karena sifatnya analisa, maka data dianalisis melalui tahap pengumpulan dan pengolahan data yang diperoleh.

Untuk menggali bahasan mengenai kepemimpinan Debora menurut Hakim hakim 4-5, studi ini menggunakan studi literatur-literatur yang dipelajari mencakup buku-buku mengenai kepemimpinan dan tafsirannya, hasilnya akan ditetapkan/ diaplikasikan terhadap dampak dan relevansinya terhadap Pertumbuhan Gereja Masa Kini.

III. Pembahasan

Kehidupan rohani seorang pemimpin yang kuat didalam Tuhan akan menghasilkan pemimpin-pemimpin yang kuat. Allah menghendaki setiap pemimpin mengutamakan kesucian hidup dan menginginkan yang dipimpinya menjaga kekudusan terus menerus. Kesucian hidup dapat diteladankan bagi yang dipimpinya semasa mereka memimpin. Apa yang pemimpin terapkan kepada yang di pimpin mengenai kekudusan akan di terima mereka karena pemimpin sendiri telah melakukannya.

Menjadi teladan adalah inti menolong para pemimpin menjaga hidupnya tetap kudus akan memberi pengaruh besar bagi yang di pimpinya. Debora salah seorang pemimpin yang menjaga hidupnya tetap kudus, memberi rasa hormat dan pengaruh yang di pimpin.

Pemimpin sebelum mengambil keputusan ia mempercayakan hidupnya kepada Tuhan. Hal ini merupakan awal dari hubungan pemimpin yang baik.

Pemimpin Gereja di Gereja KGMPi Wilayah IX di Manado memiliki keyakinan iman dan mempercayai sepenuhnya hanya kepada Kristus, yang merupakan kunci dalam membangun kepemimpinan dengan orang yang di pimpin. Kehidupan Kerohanian pemimpin wanita Kristen sangat mempengaruhi kerohanian yang dipimpin. Pemimpin di tuntut menjadi contoh yang hidup bagi anak buahnya dalam hal iman kepada Tuhan.

Arti dari ketaatan adalah memiliki sikap penurut kepada Tuhan, pemerintahan dan sebagainya, tidak curang, setia, adil, saleh, dan patuh. Kata ketaatan dalam bahasa Yunani Hupakouo yang artinya “mendengar dibawah” dalam perjanjian baru sebanyak 15 kali”.

Kepemimpinan Gereja harus hidup dalam ketaatan. Hal ini didasari dengan ketaatan yang utama kepada Allah. Ketaatan yang dimaksud adalah bukan hanya taat kepada Allah saja, akan tetapi ketaatan menunjukan kepada peraturan-peraturan yang berlaku. Pemimpin Gereja melalui sikap taat yang mencerminkan Kristus di tengah orang yang di pimpinya. Ketaatan ditekankan sebagai perintah Allah bagi umat-Nya.

Pemimpin yang baik berarti meneladani Allah dalam kekudusan dan dalam kerendahan hati dan kasih.

Semuanya bersumber dari Allah melalui ucapan terima kasih (Roma 12:1), bukan memperoleh kehormatan di hadapan Allah. Orang yang di pimpinya membuat kasih Kristus diberitakan

melalui kepemimpinannya yang berkenan kepada Allah. Sikap pemimpin membuat kasih-Nya yang besar telah ditunjukkan-Nya kepada bangsa Israel melalui peristiwa keluarnya bangsa Israel dari Mesir sampai kepada zaman Debora dalam penyembahan berhala.

Karakter seorang pemimpin yang efektif adalah mau menaklukan diri terhadap otoritas Allah dengan dipimpin Roh Kudus. Mengundang Roh kudus selalu. Pengabdian dan keberanian merupakan karakter yang dimiliki pemimpin. Debora sangat peduli, memiliki tujuan dan motivasi yang kudus kuat. Panggilan Debora sebagai pemimpin bangsa Israel merupakan panggilan Ilahi. Menjalankan tugas kepemimpinan seharusnya berpadanan dengan teladan Allah. Menjadi seorang pemimpin perlu memiliki karakter renda hati, lemah lembut, sabar dan memelihara kesatuan Roh oleh ikatan damai sejaktera (Ef 4:2-3), terkenal baik, penuh Roh dan hikmat (Kpr 6:3). Debora tidak menuntut atas hal yang bukan miliknya, sehingga ketegasan sangat diharapkan untuk dimiliki dalam kepemimpinan ketika situasi menuntut.

Debora menjalankan tugasnya sebagai pemimpin bangsa Israel dilakukan berdasarkan kekuatan Allah, bukan karena keinginan diri sendiri. Yesus dalam pelayanan memiliki sifat yang mau bersahabat dengan siapa saja, Yesus bersahabat dengan wanita Samaria, padahal waktu itu orang Yahudi tidak bergaul dengan orang Samaria (Yoh 4:9). Teladan hidup kepemimpinan sangat dituntut lebih banyak.

Kepemimpinan seseorang berhubungan dengan karakter yang ia miliki yaitu kasih dan keadilannya. Kasih dan keadilan Allah tidak dapat dipisahkan. Allah memilih di dalam kasih (en agape) kata kasih dalam ayat ini yaitu agape. “kasih agape yaitu kasih yang tidak bersyarat dan tidak menuntut balas”. Allah memilih Debora di dalam kasih yang berarti Allah tidak meminta imbalan. Kasih karunia Allah diberikan karena manusia tidak layak untuk menerimanya.

Kasih Allah kepada bangsa Israel merupakan kesempatan dari tabiatNya. Kasih Allah bukan sekedar dorongan emosional, melainkan kasih sayang yang rasional dan sukarela karena berdasarkan kebenaran dan kekudusan. Kasih tanpa syarat yang diberikan Debora kepada bangsa Israel membutuhkan pengorbanan. Menurut Gray Smalley dan John Trent definisi. “kasih sejati adalah menaruh kehormatan pada tindakan tanpa menghiraukan harganya... kasih adalah tindakan yang kita ambil, tidak masalah bagaimanapun perasaan kita.

Jadi, kata “kasih” dalam Ulangan 6:5 menunjukkan konotasi yang lebih luas, seperti kasih antara Allah dengan bangsa Israel, kasih suami istri, kasih seorang bapa pada anaknya. Kasih berarti sikap keluar dari hati yang tulus kepada Allah “dengan demikian ada tekanan bahwa sikap kasih diperintahkan bukan terutama untuk mengekspresikan perasaan tetapi lebih kepada tingkah laku yang pasti, misalnya ketaatan kepada perintah-perintah Allah dan iman dan komitmen total kepada dia. Debora menyatakan kasihnya kepada bangsa Israel secara khusus pada situasi penyembahan berhala, Allah akan tetap kudus di dalam segala tindakanNya. Kasih Allah dinyatakan kepada manusia tidak berdasarkan paksaan, namun dilakukan Allah dengan penuh kerelaan.

Kasih Debora yang dinyatakan kepada bangsanya bertanya bahwa Allah sedang pilih kasih. Kepemimpinan di dalam kasih merupakan unsur kekudusan Allah. Kepemimpinan Allah didalam kasih dan keadilan dilakukanya melalui korban pengganti yaitu Yesus yang mati di kayu salib. Debora dalam kepemimpinanya memberikan sesuai porsinya atau kapasitas yang ia miliki. Allah memiliki tujuan bagi Debora dan bangsa Israel yaitu untuk mempermuliakan namaNya. Paulus menuliskan “supaya terpujilah kasih karuniaNya”. Kepemimpinan adalah suatu anugerah yang harus du gunakan untuk Tuhan dan untuk sesame manusia (Luk 2:14; Rom

1:25). Tujuan kepemimpinan dicatat didalam Alkitab agar imamat pilihanNya dapat melayani Dia (Yoh 15:16; Gal 1:15; Ef 2:10; Tes 1:4-10).

IV. Kesimpulan

Debora Seorang ibu rumah tangga yang biasa, namun dibalik kesederhanaan dan kelembutanya, Allah menitipkan kekuatan kepadanya untuk dipakai menjadi alat-Nya yang mulia, nabi dan hakim. Bersama dengan rekanya Barak, Debora terpilih menjadi pahlawan wanita yang menentukan kemenangan bangsa Israel. Kepemimpinan yang dilakukan Debora kepada bangsa Israel, sangat berpengaruh besar dan hasil yang ada, Debora dapat membawa bangsa Israel kepada Allah. Debora setelah memimpin bangsa Israel dari penindasan, ia memikul beban yang lebih besar dari sebelumnya sebagai ibu rumah tangga. Hasil yang ada bangsa Israel datang kepada Debora untuk mendapat jawaban atas segala masalahnya.

Kepemimpinan yang penuh kasih, akan memiliki hubungan yang erat dengan orang yang dipimpinya serta memiliki jiwa memimpin sangatlah diperlukan dalam pemimpin perempuan di Gereja KGMPi Wilayah IX di Manado. Pemimpin yang melakukan pekerjaan tidak dengan sekehendak hatinya tetapi sungguh-sungguh melakukan sepenuh hati, memperhatikan akan membuat pelayanan kepemimpinan berhasil dengan kekuatan dari Tuhan.

Kepemimpinan Debora juga memberikan teladan bagi pemimpin yang sangat dekat dengan Anggota yang dipimpin. Kedekatan Debora dibuktikan dengan mengenal erat yang dipimpinya. Debora mengenal anggotanya, ini membuktikan kedekatan hubungan yang sangat dekat dengan ilahi.

Kedekatan Debora dengan Ilahi, memberikan teladan kepemimpinan bagi pemimpin perempuan Kristen di Gereja KGMPi Wilayah IX di Manado dalam hubungannya dengan anggota yang dipimpinnya. Ia dapat mengerti kebutuhan setiap anggotanya. Seorang pemimpin yang rela berkorban demi anggotanya, pengorbanan waktu, tenaga, pikiran, bahkan materi sebagai wujud tanggung jawab sebagai pemimpin. Pemimpin yang melakukan tugasnya, pengorbanannya sangatlah besar bagi anggota yang dikasihinya. Tugas ini diberikan Allah sebagai panggilan dalam memimpin sesuai dengan kehendak Dia dan Mahkota kehidupan yang diberikannya.

Daftar Pustaka

1. Alexander, Daniel, Menjadi Pemimpin Karakter Ilahi, Yogyakarta: PBR Andi 2005.
2. Blanchard, Ken, Hati Seorang Pemimpin, Batam: Interaksasa, 2001.
3. Baxter, J. Sidlow, Menggali isi Alkitab I, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina kasih, 1993.
4. Clinton, J. Robert, Pembentukan Pemimpin Sejati, Jakarta: Metanoia, 2004.
5. Damazio Frank, Karakter Yang Dipimpin Harus Miliki, Jakarta: Metanoia, 2007.
6. Diktat: Etika Keluarga Dan Masyarakat, Salatiga, STJKI, 2005.
7. Eims Lerroy, Dua Belas Ciri Kepemimpinan Yang Efektif, Bandung: Yayasan Kalam Hidup
8. Maedjaja Daniel, Prinsip-Prinsip Dasar Kepemimpinan, Yogyakarta: Yayasan Andi, 1995